



Analisis Implikatur Pada Teks Editorial Media Indonesia Oktober 2021 Dan Rekomendasi Dalam Pembelajaran Teks Editorial Di Kelas XII SMA

Kartika Aulia¹, Dewi Suprihatin², Hendra Setiawan³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 03 Januari 2024

Revised : 10 Januari 2024

Accepted: 17 Januari 2024

Abstract

This study aims to analyze the form and function of editorial text implicature and its use as teaching material in class XII SMA. This research is a qualitative descriptive study with the subject of the editorial text of Media Indonesia and the object of the text structure, form and function of the implicature. In this study, data collection was carried out using note-taking techniques. Then the data is categorized and performs discourse analysis. From the research that has been done, it is found that 26 editorial texts are included in conventional implicature forms. Then found 117 implicature function data consisting of 44 representative implicature function data, 56 directive implicature function data, fifteen expressive implicature function data, and two commissive implicature function data. The results of the research on the forms and functions of the implicatures of the editorial text of the October 2021 edition of Media Indonesia and recommendations for teaching editorial texts in class XII SMA are used as teaching materials in the form of handouts.

Keywords: *Implicature Form, Implicature Function, Editorial Text, Handout*

(*) Corresponding Author:

k.aulia70@gmail.com

How to Cite: Aulia, K., Suprihatin, D., & Setiawan, H. (2024). Analisis Implikatur Pada Teks Editorial Media Indonesia Oktober 2021 Dan Rekomendasi Dalam Pembelajaran Teks Editorial Di Kelas XII SMA. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10521237>

PENDAHULUAN

Memahami apa yang dituturkan oleh seseorang tidaklah mudah. Tuturan akan dipahami jika pendengar memahami maksud yang ingin disampaikan penutur secara implisit maupun eksplisit. Pada percakapan atau sebuah teks dengan memahami maksud atau implikatur dapat dipahami seluruh percakapan atau teks. Oleh karena itu, analisis implikatur sendiri dilakukan untuk memahami tuturan atau tulisan.

Belum banyak orang awam memahami apakah itu teks editorial, karena seorang pembaca yang sering membaca koran, maka kemungkinan mereka mengetahui keberadaan teks editorial. Jika diperhatikan, sebuah redaksi memiliki ruang untuk menanggapi sebuah fenomena terutama isu hangat, dan tempat menyampaikan tanggapan mereka adalah teks editorial.

Salah satu media massa yang memiliki editorial adalah *Media Indonesia*. Teks editorial Media Indonesia dirilis setiap hari Senin hingga Sabtu. Teks editorial Media Indonesia dapat diakses pada laman resmi *MediaIndonesia.com*. *Media Indonesia* juga menyediakan video editorial yang diunggah pada kanal *Youtube Media Indonesia*. *Media Indonesia* menjadi media massa yang dapat dicari dengan mudah, karena tidak harus membaca koran cetak tetapi pembaca bisa mengakses dengan mudah laman daring dan juga kanal *Youtube*.

Pendapat dan tanggapan sebuah media massa terhadap suatu fenomena yang dituliskan pada teks editorial memiliki maksud yang mengarah bagaimana pembaca

sebagai pribadi yang menerima informasi, respon apa yang akan diberikan (Paramitha & Karim, 2022). Baik itu setuju, tidak setuju, atau memberikan solusi pada masalah yang terjadi pada fenomena tersebut. Begitu juga dengan implikatur, fungsi implikatur sendiri memiliki ragam yang menunjukkan maksud apa yang penutur ingin sampaikan. Melihat dari struktur teks editorial sendiri, bagian pengenalan isu yang bisa dikaitkan dengan fungsi implikatur representatif karena sama-sama menyatakan atau mendeskripsikan keadaan. Bagian argumentasi dan kesimpulan dapat dikaitkan dengan fungsi implikatur deklaratif, direktif, ekspresif, dan komisif karena menyampaikan pendapat, solusi, bahkan mengekspresikan perasaan pada fenomena. Dengan begitu dapat dikatakan, bahwa pernyataan pendapat pada teks editorial bisa dikaji melalui implikatur.

Bahan ajar yang bervariasi mendukung seorang pendidik agar tidak kehabisan ide juga membuat siswa tidak bosan dalam mempelajari materi (Karim, A. A., Muhtaba, S., & Hartati, 2023). Seorang pendidik juga ikut serta dalam mendukung proses belajar siswa. Oleh karena itu, semakin banyak referensi bahan ajar, maka pendidik bisa menggunakannya sesuai kegiatan pembelajaran pada siswa yang beragam karakteristiknya. Apalagi jika siswa diminta untuk berpikir secara kreatif bahwa sumber bacaan sangat membantu untuk menambah pengetahuan. Sumber bacaan tidak terbatas hanya pada buku, informasi dan pengetahuan dari koran, majalah, atau internet dalam mencari informasi secara digital.

Teks editorial menjadi bagian dari materi bahasa Indonesia yang diajarkan oleh sekolah karena teks editorial memberikan contoh bagaimana menanggapi sebuah fenomena dalam sebuah tulisan. Bagaimana cara pembaca mengetahui suatu pemikiran dan perspektif sebuah tulisan adalah dengan memahami implikturnya. Analisis implikatur pada teks editorial akan membantu untuk menemukan maksud dan perspektif pada permasalahan tertentu. Hasil analisis ini bisa dijadikan rekomendasi bahan ajar pada pembelajaran teks editorial.

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan analisis implikatur di antaranya oleh Christianto (2017), Sulfiana dan Irma (2019), serta Nurfachidaya (2021). Ketiga penelitian ini melakukan analisis implikatur pada wacana argumentatif, iklan, dan wacana stiker. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, implikatur memiliki bentuk yang dibagi menjadi dua jenis yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Fungsi implikatur memiliki lima jenis yaitu fungsi deklaratif, representatif, direktif, ekspresif, dan komisif. Dari hasil analisis implikatur pada teks editorial, penulis memanfaatkannya untuk rekomendasi bahan ajar.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan analisis implikatur pada teks editorial *Media Indonesia* Oktober 2021. Hasil dari analisis tersebut dijadikan rekomendasi untuk bahan ajar pada pembelajaran teks editorial di kelas XII SMA. Penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan implikatur dan bagaimana pemanfaatannya untuk bahan ajar agar mendukung pemahaman peserta didik dalam pembelajaran teks editorial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moeloeng (2018: 5-6); Karim, dkk., (2023); penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

diakukan dengan melihat fenomena alamiah, dengan tujuan memaknai fenomena tersebut menggunakan berbagai metode yang ada. Metode deskriptif adalah metode yang melakukan penjabaran dan analisis sebuah objek penelitian secara factual (Yuliana, 2017: 45). Subjek yang digunakan ialah teks editorial *Media Indonesia* edisi Oktober 2021. Objek yang diteliti adalah struktur teks editorial, bentuk implikatur, dan fungsi implikatur teks editorial *Media Indonesia* edisi Oktober 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca catat. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca dengan tujuan menelesuri, menelaah, dan mengetahui pesan yang tersimpan pada sebuah bacaan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7; Karim & Hartati, 2022). Teknik catat merupakan teknik dengan cara mendokumentasikan hasil pengamatan melalui tulisan pada kartu data yang disediakan (Muhammad, 2014: 212 Nurfitriani, dkk., 2022; Ramadhania, dkk., 2022). Oleh karena itu, peneliti melakukan kategorisasi yaitu mengklasifikasikan data yang didapat sesuai dengan kriteria secara teratur (Hartati & Karim, 2023; Moeloeng, 2018: 252). Peneliti menggunakan teknik analisis wacana yang merupakan teknik yang mengacu pada catatan hasil pengumpulan data serta prosesnya (lisan atau tulisan) di mana bahasa itu digunakan dalam konteks untuk menyatakan keinginan (Yule, 2014:143).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Teks Editorial *Media Indonesia* Oktober 2021

Menurut Kosasih (2014: 285), struktur teks editorial dibagi menjadi tiga yaitu pengenalan isu, argumentasi, dan kesimpulan. Berikut hasil analisis struktur teks editorial *Media Indonesia* dengan judul Laporan PPATK Dipetieskan.

Tabel 1

Analisis Struktur Teks Editorial Laporan PPATK Dipetieskan

No.	Struktur Teks Editorial	Paragraf Ke-	Isi Paragraf
1.	Pengenalan isu	1	KORUPSI sejatinya punya banyak pintu masuk. Di setiap pintu, idealnya ada penjaga. Dia yang akan membunyikan lonceng alarm jika terdapat indikasi-indikasi yang mengarah ke korupsi. Kemudian meneruskannya ke penegak hukum untuk memastikan apakah betul indikator itu merupakan bibit korupsi atau tidak.
		2	Salah satu pintu masuk korupsi yang kita kenal ialah melalui transaksi keuangan. Penjaga pintunya ialah Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Mereka yang memonitor dan menghimpun temuan terkait rekening gendut pejabat, transaksi keuangan

			mencurigakan, tindak pencucian uang, dan macam-macam modus lain yang sebagian sangat mungkin merupakan sumber atau ekstensi dari praktik korupsi.
2.	Argumentasi	3	Penjaganya sudah bagus, tetapi yang masih menjadi persoalan saat ini ialah adanya sumbatan aliran antara temuan dan tidak lanjut dari pelaporan atas temuan itu. Ibarat jembatan yang punya banyak lubang, banyak laporan dari temuan itu yang lolos dan tidak ditindaklanjuti penegak hukum. Celaknya, kadang-kadang laporan yang tak tersentuh itu jumlahnya lebih banyak ketimbang yang disentuh.
		4	Data terbaru PPATK yang disampaikan saat rapat dengar pendapat dengan Komisi III DPR, Rabu (29/9), mengonfirmasi hal tersebut. Disebutkan bahwa selama periode 2016 hingga September 2021, PPATK telah menyerahkan 2.606 laporan hasil analisis (LHA) dan 240 laporan hasil pemeriksaan (LHP) yang diindikasikan mencurigakan dan berpotensi merugikan negara kepada aparat penegak hukum.
		5	Akan tetapi, dari laporan sebanyak itu, tidak sampai 30% yang ditindaklanjuti. Sisanya mungkin belum dibaca, mungkin dianggap tidak kuat untuk diteruskan, mungkin ada pesanan agar temuan itu dipetieskan, atau barangkali penegak hukum kehabisan sumber daya dan anggaran untuk menindaklanjutinya. Entahlah. Laporan PPATK tidak menerangkannya secara detail.
		6	Gap yang teramat jauh antara laporan yang diserahkan kepada aparat penegak hukum dan tindak lanjutnya semestinya tak boleh dibiarkan terjadi. Jangan lupa, ada potensi kerugian negara yang timbul dari dugaan tindak pidana terkait ekonomi tersebut. Pun ada ketersambungan yang erat antara tindak pidana terkait ekonomi dan tindak pidana pencucian uang (TPPU).
		7	Karena itu, pengungkapan perkara dan penegakan hukum atas keduanya

			seharusnya dilakukan secara paralel agar dapat mengungkap seluruh hasil kejahatan yang dilakukan seseorang. Apalagi, prinsip penyelidikan keduanya pada dasarnya sama, yakni ikuti aliran uangnya (follow the money), bukan mengejar orangnya.
		8	Ini artinya, persepsi antarlembaga negara harus disamakan. Koordinasi pun mesti dikuatkan. Jika ada laporan terkait transaksi mencurigakan dari PPATK ke lembaga penegak hukum (kepolisian/kejaksaan) mampat, misalnya, saat itu juga mesti ada sokongan dari lembaga lain, seperti DPR. Tidak boleh masing-masing dibiarkan jalan sendiri tanpa dukungan.
3.	Kesimpulan	9	DPR bisa memberikan dukungan pada bidang legislasi. Sudah saatnya Rancangan Undang-Undang Perampasan Aset Tindak Pidana dan RUU Pembatasan Uang Kartal masuk Program Legislasi Nasional Prioritas 2022.
		10	Pada akhirnya harus ada titik kesepakatan di antara lembaga-lembaga negara dengan paradigma berpikir yang baru demi mengencangkan upaya pencegahan dan pemberantasan tindak pidana ekonomi secara keseluruhan. Memang, ini tak sepenuhnya akan mampu memberangus praktik korupsi yang di Republik ini sudah menjadi masalah endemik dan sistemis.
		11	Akan tetapi, jika pemahaman berpikir tentang tindak pidana ekonomi sudah sama, koordinasi antarinstansi bisa dilakukan, sinergi dijalankan, kerja sama terus dikuatkan, setidaknya satu pintu masuk terjadinya korupsi sudah berhasil kita tutup. Jika itu terjadi, tidak ada lagi laporan PPATK yang dipetieskan.

Pada tabel 1, dapat diketahui bahwa paragraf (1) dan (2) merupakan pengenalan isu. Pada paragraf tersebut dijelaskan masalah pada fenomena yang terjadi. Paragraf (3), (4), (5), (6), (7), dan (8) merupakan argumentasi. Paragraf tersebut memaparkan pendapat redaksi terhadap masalah. Paragraf (9), (10), dan (11) merupakan kesimpulan. Paragraf tersebut memberikan pendapat akhir yang menjadi simpulan terhadap masalah.

Pengenalan isu teks editorial biasanya diletakkan di 2-3 paragraf pertama teks. Gunanya untuk memberikan penjelasan terhadap situasi awal isu. Paragraf inti berupa argumentasi memiliki jumlah paragraf yang paling banyak pada teks editorial. Masalah yang diperdebatkan dan pendapat inti redaksi termuat dalam bagian argumentasi. Kesimpulan menjadi tanggapan akhir yang memuat solusi. Kesimpulan terletak pada 2-3 paragraf terakhir teks editorial. Analisis struktur teks editorial ini berlaku untuk semua teks editorial *Media Indonesia* edisi Oktober 2021.

Bentuk Implikatur Teks Editorial *Media Indonesia* Oktober 2021

Selama Oktober 2021, telah diterbitkan teks editorial berjumlah 26 editorial. Topik yang terdapat pada teks editorial tersebut adalah fenomena atau kejadian yang sedang terjadi pada Oktober 2021.

Tabel 2

Teks Editorial *Media Indonesia* Oktober 2021

No.	Tanggal Rilis Teks Editorial	Judul Teks Editorial
1	Jumat, 01 Oktober 2021	Laporan PPATK Dipetieskan
2	Sabtu, 02 Oktober 2021	Angkat Harkat Rakyat Papua
3	Senin, 04 Oktober 2021	Menimbang Urgensi Studi Banding DPR
4	Selasa, 05 Oktober 2021	TNI Mampu Menekan Syahwat Kekuasaan
5	Rabu, 06 Oktober 2021	Menimbang Solusi Bekas Pegawai KPK
6	Kamis, 07 Oktober 2021	Menanti Pembuktian Penanganan Covid-19 PON
7	Jumat, 08 Oktober 2021	Menteri Marah-Marah
8	Sabtu, 09 Oktober 2021	Korupsi Infrastruktur Ancaman Keselamatan
9	Senin, 11 Oktober 2021	Menghindari Sanksi WADA
10	Selasa, 12 Oktober 2021	Menunggu Kerja Timsel KPU
11	Rabu, 13 Oktober 2021	Ketua MPR Tetapkan Tenggat Amendemen
12	Kamis, 14 Oktober 2021	Pantang Surut Genjot Hilirisasi
13	Jumat, 15 Oktober 2021	Geliat Papua se usai PON
14	Sabtu 16 Oktober 2021	Saatnya Menindak Rentenir Online
15	Senin, 18 Oktober 2021	Likuidasi BUMN Sakit

16	Selasa, 19 Oktober 2021	Juara tetapi tak Sempurna
17	Rabu, 20 Oktober 2021	Ekonomi di Tangan Jokowi-Amin
18	Kamis, 21 Oktober 2021	Hukum dan Korupsi masih Keteteran
19	Jumat, 22 Oktober 2021	Rapor Politik Jokowi-Amin
20	Sabtu, 23 Oktober 2021	Kabur Saat Karantina Penjara Menanti
21	Senin, 25 Oktober 2021	Syarat PCR Dikritik
22	Selasa, 26 Oktober 2021	Berkaca dari Inggris
23	Rabu, 27 Oktober 2021	Arogansi Badan Publik
24	Kamis, 28 Oktober 2021	Tutup Potensi Gelombang Tiga Covid-19
25	Jumat, 29 Oktober 2021	Bukan Ban Serep Kaum Tua
26	Sabtu, 30 Oktober 2021	Ancaman La Nina

Tabel 2 memuat 26 teks editorial *Media Indonesia* pada bulan Oktober tahun 2021. Semua teks editorial tersebut memiliki bentuk implikatur konvensional. Bentuk Implikatur konvensional sendiri menurut Yule (2014:69-78), adalah implikatur yang bukan terdapat dalam percakapan. Teks editorial berbentuk tulisan, yang di dalamnya terdapat paragraf dan kalimat-kalimat pernyataan tanpa dialog. Sehingga dapat dikatakan, bahwa di dalam teks editorial *Media Indonesia* edisi Oktober 2021, terdapat bentuk implikatur berupa implikatur konvensional.

Fungsi Implikatur Teks Editorial *Media Indonesia* Oktober 2021

Menurut Yule (2014: 92-95), fungsi implikatur dibagi menjadi lima fungsi, fungsi deklaratif, fungsi representatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, dan fungsi komisif. Fungsi implikatur pada setiap teks editorial tidak berjumlah sama dan belum tentu semua fungsi implikatur ada. Berikut hasil analisis fungsi implikatur pada teks editorial *Media Indonesia* berjudul Laporan PPATK Dipetieskan.

Tabel 3

Deskripsi Fungsi Implikatur Teks Editorial Laporan PPATK Dipetieskan

No.	Kode Data	Kutipan Teks Editorial	Fungsi Implikatur
1.	D1/01/OKT/21	Akan tetapi, dari laporan sebanyak itu, tidak sampai 30% yang ditindaklanjuti. Sisanya mungkin belum dibaca, mungkin dianggap tidak kuat untuk diteruskan, mungkin ada pesanan agar temuan itu dipetieskan, atau	Representatif

		barangkali penegak hukum kehabisan sumber daya dan anggaran untuk menindaklanjutinya. Entahlah. Laporan PPATK tidak menerangkannya secara detail.	
2.	D2/01/OKT/21	Gap yang teramat jauh antara laporan yang diserahkan kepada aparat penegak hukum dan tindak lanjutnya semestinya tak boleh dibiarkan terjadi. Jangan lupa, ada potensi kerugian negara yang timbul dari dugaan tindak pidana terkait ekonomi tersebut. Pun ada ketersambungan yang erat antara tindak pidana terkait ekonomi dan tindak pidana pencucian uang (TPPU).	Komisif
3.	D3/01/OKT/21	Karena itu, pengungkapan perkara dan penegakan hukum atas keduanya seharusnya dilakukan secara paralel agar dapat mengungkap seluruh hasil kejahatan yang dilakukan seseorang. Apalagi, prinsip penyelidikan keduanya pada dasarnya sama, yakni ikuti aliran uangnya (follow the money), bukan mengejar orangnya.	Direktif
4.	D4/01/OKT/21	Ini artinya, persepsi antarlembaga negara harus disamakan. Koordinasi pun mesti dikuatkan. Jika ada laporan terkait transaksi mencurigakan dari PPATK ke lembaga penegak hukum (kepolisian/kejaksaan) mampat, misalnya, saat itu juga mesti ada sokongan dari lembaga lain, seperti DPR. Tidak boleh masing-masing dibiarkan jalan sendiri tanpa dukungan.	Direktif

Tabel 3 berisi empat data fungsi implikatur. Empat data tersebut mencakup satu data fungsi implikatur representatif, dua data fungsi implikatur direktif, dan satu data fungsi implikatur komisif. Berikut analisis fungsi implikatur representatif, fungsi implikatur direktif, dan fungsi implikatur komisif pada teks editorial pertama.

Fungsi Implikatur Representatif

Ditemukan satu data fungsi implikatur representatif. Fungsi implikatur representatif tersebut ditemukan pada data (1). Kutipan teks editorial pada data (1) menyatakan pernyataan pendapat media terhadap kejadian yang terjadi.

Fungsi Implikatur Direktif

Ditemukan dua data fungsi implikatur direktif. Fungsi implikatur direktif tersebut ditemukan pada data (3) dan (4). Kutipan teks editorial pada data (3) dan (4) memberikan nasihat atau anjuran yang lebih baik untuk mengatasi masalah.

Fungsi Implikatur Komisif

Ditemukan satu data fungsi implikatur komisif. Fungsi implikatur komisif tersebut ditemukan pada data (2). Kutipan teks editorial pada data (2) memberikan pendapat berupa ancaman pada masalah yang terjadi.

Pemanfaatan Analisis Implikatur Teks Editorial *Media Indonesia* Oktober 2021 dan Rekomendasi dalam Pembelajaran Teks Editorial di Kelas XII SMA

Penulis telah melakukan analisis struktur teks editorial dan bentuk juga fungsi implikatur dari teks editorial *Media Indonesia* pada bulan Oktober 2021. Hasil tersebut, penulis menemukan adanya keterkaitan antara struktur teks editorial dan fungsi implikatur pada teks editorial. Struktur teks editorial pengenalan isu berkaitan dengan fungsi representatif implikatur. Bagian struktur dan fungsi implikatur tersebut sama-sama menjelaskan dasar peristiwa serta isu yang terdapat pada peristiwa di teks editorial. Struktur teks editorial argumentasi dan kesimpulan berkaitan dengan fungsi implikatur direktif, ekspresif, dan komisif. Bagian struktur dan fungsi implikatur tersebut sama-sama memberikan pendapat dan tanggapan terhadap isu pada teks editorial.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengarahkan penulis untuk menyusun bahan ajar pada pembelajaran teks editorial. Pembuatan bahan ajar *handout* mengacu pada pedoman penyusunan bahan ajar dan kompetensi dasar serta indikator pembelajaran debat. Pembelajaran teks editorial dilakukan pada fase F kelas XII SMA pada semester genap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh data berjumlah 117 data fungsi implikatur. Dari data tersebut, peneliti mengelompokkan data ke dalam lima fungsi implikatur. Teks editorial *Media Indonesia* edisi Oktober 2021 memiliki fungsi implikatur representatif, fungsi implikatur direktif, fungsi implikatur ekspresif, dan fungsi implikatur komisif. Fungsi implikatur yang banyak ditemukan ialah fungsi implikatur direktif, Oleh karena itu fungsi implikatur tersebut memberikan pendapat terhadap isu yang terjadi pada teks tersebut. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatannya untuk rekomendasi bahan ajar pembelajaran teks editorial di kelas XII SMA. Melalui teks editorial, dapat menelusuri lebih lanjut juga mendapatkan informasi dan pendapat untuk mendukung siswa dalam memberikan pendapat mengenai isu yang terjadi.

REKOMENDASI

Hasil penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai rekomendasi bahan ajar dalam bentuk *handout* pada pembelajaran teks editorial di kelas XII tingkat SMA. Penyusunan *handout* disesuaikan dengan tata cara penyusunan *handout*. Dengan

handout ini, siswa dapat mengenal teks editorial dan memahami teks editorial dapat digunakan untuk informasi sebelum memberikan pendapat. Penyusunan *handout* juga berdasar pada capaian dan alur pembelajaran kelas XII SMA kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing dan juga guru yang telah mendukung dan membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianto, Stefanus Edo. (2017). *Analisis Implikatur pada Wacana Argumentatif dalam Surat Pembaca Harian Kompas Edisi Februari-Maret 2016*. Skripsi pada Universitas Sanata Dharma. [Online]. Tersedia: https://repository.usd.ac.id/13084/2/121224011_full.pdf. [08 Februari 2022]
- Hartati, D., & Karim, A. A. (2023). Identitas Kuliner Nusantara dalam Kumpulan Puisi Aku Lihat Bali Karya Mas Triadnyani. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 24-36.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Peristiwa Literasi dalam Novel " Di Tanah Lada" Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan " Merakit Kapal" Karya Shion Miura. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 949-966.
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Mbah Bongkok pahlawan mitologis masyarakat Tegalwaru: Analisis skema aktan dan fungsional cerita rakyat Karawang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 40-55.
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47-58.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Media Indonesia. (2021, 01 Oktober). Laporan PPATK Dipetieskan. Media Indonesia [Online]. Tersedia: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2447-laporan-ppatk-dipetieskan. [08 Februari 2022]
- Moloeng, Lexy J. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfachidaya. (2021). *Implikatur Percakapan dalam Wacana Stiker Angkutan Umum di Bertais*. Skripsi pada FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram [Online]. Tersedia: <https://repository.ummat.ac.id/2046/>. [13 Mei 2022]
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia. com dan Sindonesws. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383.

- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3638-3651.
- Sulfiana dan Irma, C. N. (2019). Analisis Fungsi dan Bentuk Implikatur dalam Iklan Sprite: Kenyataan yang Menyegarkan di Televisi. *Hasta Wiyata*, 2(2), 91-97.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliana, D. (2017). *Implikatur Konvensional dalam Struktur Joke Acara Stand Up Comedy Season 5 di Kompas TV dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia d SMA*. Skripsi. Universitas Lampung.[Online]. Tersedia:<http://digilib.unila.ac.id/25557/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. [08 Februari 2022]